



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN BERDASARKAN SURAT  
KEPUTUSAN MENTERI BUMN  
NO. KEP 100/MBU/2002  
(Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS**  
1615100517

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : Muhammad Edo Wiandra Lubis  
NPM : 1615100517  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN BERDASARKAN SURAT  
KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP  
100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel  
(Persero) Tbk.)

MEDAN, 4 JULI 2020



**KETUA**  
**Junawan, S.E., M.Si.**

**ANGGOTA II**

**(Doni Efrizah, S.S., M.S)**

**ANGGOTA I**

**(Aulia, S.E., M.M)**

**ANGGOTA III**

**(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., M.M)**

**ANGGOTA IV**

**(Suroso, S.E., M.Si., Ak.)**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS  
NPM : 1615100517  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO.  
KEP 100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada  
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 29 Mei 2020



MUHAMMAD EDO WIANDRA  
LUBIS

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 22-10-1996  
NPM : 1615100517  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Komp. Griya Bestari Permai Blok N5 Pasar 4 Barat

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD EDO WIANDRA  
LUBIS

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : M EDO WIANDRA LBS  
No. M : 1615100517  
Tempat/Tgl. : MEDAN / 22 Oktober 1996  
Alamat : Komplek Griya Bestari Permai Blok N5, Kel. Terjun, Kec. Medan-Marelan  
No. HP : 081264318216  
Nama Orang : Coki Hendra Lubis/Dewi Sunita Ginting  
Pekerjaan : SOSIAL SAINS  
Bidang : Akuntansi  
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.)

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Sehingga surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 22 Juni 2020  
Yang Membuat Pernyataan



M EDO WIANDRA LBS  
1615100517



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS
Tgl. Lahir	: MEDAN / 22 Oktober 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1615100517
Program Studi	: Akuntansi
Spesialisasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 127 SKS, IPK 3.82
Nomor Hp	: 081264318216
ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

#### Judul

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.)

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

yang Tidak Perlu

  
 Rektor  
 Ir. Bhakti Alamisyah, M.T., Ph.D.

Medan, 16 September 2019

Pemohon,




( Muhammad Edo Wiandra Lubis )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :

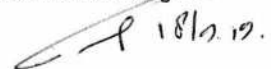
Dekan

  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : 18/9/2019

Disetujui oleh :

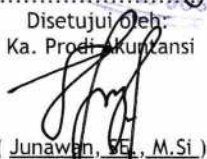
Dosen Pembimbing I :

  
 ( Aulia, SE., MM )

Tanggal : 15/09/2019

Disetujui oleh :

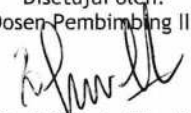
Ka. Prodi Akuntansi

  
 ( Junawan, SE., M.Si )

Tanggal : 18/9/2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

  
 ( Doni Effrizah, SS., MS )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Aulia, S.E.,M.M  
 Dosen Pembimbing II : Doni Efrizah, S.S.,M.S  
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100517  
 Bidang Pendidikan : Sarjana (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/10.2019	Perbaiki bab 1 s.d III	f	
5/10.2019	Perbaiki bab 1 s.d III	f	
1/11.2019	Acc Seminar	f	
5/11.2019	- Sistematis penulisan bab 1 s.d III	f	
13/11.2019	- Lakukan penulisan dan cover supra sbn	f	
1/12.2019	- finalisasi	f	
1/1.2020	- Acc Seminar	f	

Medan, 04 November 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Aulia, S.E.,M.M  
 Dosen Pembimbing II : Doni Efrizah, S.S.,M.S  
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100517  
 Tingkat Pendidikan : Sarjana (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12.2020	- Pembahasan bab 1 s.d 5	<i>[Signature]</i>	
12.2020	- Pembahasan bab 4, 15	<i>[Signature]</i>	
03.2021	- Pembahasan bab 4	<i>[Signature]</i>	
03.2021	- Acc Sedang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 09 Maret 2020  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 Juni 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 22 Oktober 1996  
 Nama Orang Tua : Coki Hendra Lubis  
 N. P. M : 1615100517  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 081264318216  
 Alamat : Komplek Griya Bestari Permai Blok N5, Kel. Terjun, Kec. Medan-Marelan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS  
 1615100517

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report

Analyzed document: 13/05/2020 13.14.34

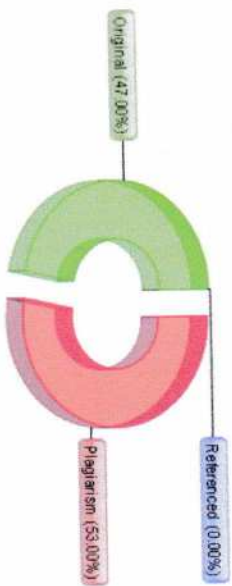
"MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS\_1615100517\_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi



Relation chart:




**SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER**

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
  
Cahyo Pramono, SE.,MM



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN BERDASARKAN SURAT  
KEPUTUSAN MENTERI BUMN  
NO. KEP 100/MBU/2002  
(Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

*[Handwritten signature]*  
Acc jilid lux  
19okt/20

*Pemb. I  
Acc jilid  
P. 19/10.20*

Oleh:

**MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS**  
1615100517

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2026/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: MUHAMMAD EDO WIANDRA LUBIS  
: 1615100517  
Semester : Akhir  
: SOSIAL SAINS  
Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 04 Juni 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Juni 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Muhammad Muttaqin, S. Kom., M.Kom.

men : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep 100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. periode 2014-2018 dan membuktikan apakah kesehatan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penilaian kesehatan perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian terhadap kesehatan keuangan perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kesehatan keuangan perusahaan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. dalam keadaan kurang sehat yang dihitung berdasarkan rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN, Kinerja keuangan rasio likuiditas bila diukur menggunakan analisis rasio lancar menunjukkan hasil tidak sehat, bila diukur menggunakan rasio kas menunjukkan hasil yang sehat. Kinerja keuangan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aset menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja keuangan aktivitas bila diukur menggunakan rasio *total assets turnover* menunjukkan kinerja yang kurang sehat, bila diukur menggunakan rasio *collection periods* menunjukkan kinerja yang sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio perputaran persediaan menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja keuangan profitabilitas bila diukur menggunakan rasio ROE menunjukkan kinerja yang tidak sehat, bila diukur menggunakan rasio ROI menunjukkan kinerja yang sehat.

**Kata Kunci:** Kesehatan Keuangan, ROE, ROI, Rasio Lancar, Rasio Kas, Perputaran Total Aset, Periode Penagihan, Perputaran Persediaan, Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

## ABSTRACT

Aims of this research is to analyze the financial health PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. based on the KEPMEN BUMN No. 100/MBU/2002. The data was collected from the financial statements of PT Krakatau Steel (Persero) in the period of 2014-2018. The data of company's financial reports would be analyzed through the value of ROE, ROI, Current ratio, Cash ratio, TATO, Collection Period, Inventory Turnover, Equity to Total Asset. The method that used was descriptive quantitative. The results of this analysis which had been conducted in 2014 to 2018 shows that the financial health of PT Krakatau Steel (Persero) has been seen from the value of ROE, ROI, Current ratio, Cash ratio, TATO, Collection Period, Inventory Turnover, Equity to Total Asset. Based from ROE, Current ratio and Inventory Turnover factors, the performances of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. can be categorized as unhealthy level. Based from ROE and Current Ratio factors, the performances of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. can categorized as not healthy level. While from Cash ratio, ROI and Equity to Total Asset factors, the performances of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. can be categorized as a healthy level.

**Keywords: Financial Health, ROE ROI, Current Ratio, Cash Ratio, TATO, Collection Period, Inventory Turnover, Equity to Total Asset.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	12
2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan.....	16
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan.....	18
2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	19
2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan.....	20
2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	21
2.1.9 Penilaian Aspek Keuangan Berdasarkan Indikator dan Bobot Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.100/ MBU/200.....	29
2.1.10 Metode Penilaian Berdasarkan KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002 .....	30
2.1.11 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN .....	35
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39



3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6 Teknik Analisa Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Sejarah Perkembangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.....	46
4.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan .....	48
4.1.3 Unit Kerja PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.....	49
4.1.4 Struktur Organisasi.....	56
4.1.5 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	57
4.2 Pembahasan .....	68
4.2.1 Rasio Likuiditas.....	69
4.2.2 Rasio Solvabilitas .....	70
4.2.3 Rasio Aktivitas .....	70
4.2.4 Rasio Probabilitas.....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Ringkasan Laporan Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (dinyatakan dalam ribuan Rupiah) ..... 3
Tabel 1.2	Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (dinyatakan dalam ribuan Rupiah) ..... 4
Tabel 1.3	Daftar Penjualan Baja Dalam Negeri PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (dinyatakan dalam ribuan US Dolar) ..... 5
Tabel 2.1	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan ..... 30
Tabel 2.2	Skor Penilaian ROE untuk BUMN Non-Infrastruktur ..... 31
Tabel 2.3	Skor Penilaian ROI untuk BUMN Non-Infrastruktur ..... 31
Tabel 2.4	Skor Penilaian Cash Ratio untuk BUMN Non-Infrastruktur ..... 32
Tabel 2.5	Skor Penilaian Current Ratio untuk BUMN Non-Infrastruktur .... 32
Tabel 2.6	Skor Penilaian Collection Periods untuk BUMN Non- Infrastruktur ..... 33
Tabel 2.7	Skor Penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN Non- Infrastruktur ..... 33
Tabel 2.8	Skor Penilaian Perputaran Total Aset untuk BUMN Non- Infrastruktur ..... 34
Tabel 2.9	Skor Penilaian Perputaran Total Aset untuk BUMN Non- Infrastruktur ..... 35
Tabel 2.10	Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Untuk Seluruh Aspek ..... 36
Tabel 2.11	Aspek Penilaian Masing-masing Bobot ..... 36
Tabel 2.12	Penelitian Terdahulu ..... 37
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi ..... 39
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel ..... 43
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Analisa Kinerja Aspek Keuangan Perusahaan Tahun 2014-2018..... 58
Tabel 4.2	Kinerja Aspek Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ..... 58
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> ..... 59
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> ..... 60
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Rasio TMS Terhadap Total Aset ..... 61

Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Rasio <i>Collection Periods</i> .....	62
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan.....	63
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset .....	64
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Rasio <i>Return on Equity (ROE)</i> .....	66
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Rasio <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Laju Pendapatan & Beban Pokok Penjualan (2014-2018).....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.....	56

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP 100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Doni Efrizah, S.S., M.S selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Teristimewa kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya dan memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan hingga ke bangku kuliah dan juga telah memenuhi segala kebutuhan saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
8. Seluruh teman-teman satu kelas Akuntansi siang 2016.

Medan, Juli 2020

Penulis

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan dunia bisnis dan kelangsungan dalam mempertahankan hidup perusahaan mendorong pihak manajemen untuk menyusun rencana perusahaan yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya. dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Perusahaan harus bersinergi dengan baik, baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusia sehingga dapat terwujud tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam menghadapi tantangan persaingan bisnis, baik perusahaan BUMN maupun swasta dituntut agar selalu meningkatkan produktivitasnya untuk dapat bertahan dalam persaingan. Menanggapi ketatnya persaingan yang terjadi dan perekonomian yang semakin terbuka, perlu adanya sistem penilaian kerja yang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing. Karena saat ini hanya perusahaan yang unggul dan kompetitif yang akan mampu bersaing dalam dunia usaha, mengingat banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Di lain pihak, kinerja dan kesehatan keuangan merupakan aspek penting yang akan dilihat oleh para investor. Dikarenakan hal itu perusahaan sudah seharusnya meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap menarik minat para investor. Analisis kinerja keuangan sangat diperlukan untuk melihat kinerja keuangan yang bertujuan meninjau perkembangan keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. “Laporan

keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” (PSAK No.1 2018).

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang, di mana data-data yang digunakan adalah neraca yang merupakan gambaran posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu dan laporan rugi laba yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio probabilitas dan rasio keuangan bank. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Umumnya perusahaan swasta menggunakan penilaian kesehatan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Penilaian rasio perusahaan swasta umumnya menggunakan seluruh rasio yang terdapat di



profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Penilaian kesehatan keuangan perusahaan swasta tidak diatur oleh peraturan pemerintah, lain halnya dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kesehatan keuangannya diatur oleh peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah melalui Menteri BUMN yang diatur berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi baja. Perusahaan ini beroperasi di Cilegon, Banten. Berikut ini adalah ringkasan laporan keuangan milik PT Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2014-2018 yang digunakan untuk indikator dalam rasio dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**

Indikator	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Aset Lancar	13.169.270.120	12.312.289.300	13.400.045.264	13.841.950.956	14.332.135.320
Aset Tetap	19.155.112.000	38.758.487.180	39.493.630.604	41.899.750.572	47.911.807.638
<b>Total Aset</b>	<b>32.324.382.120</b>	<b>51.070.776.480</b>	<b>52.893.675.868</b>	<b>55.741.701.528</b>	<b>62.243.942.958</b>
Hutang Lancar	17.581.389.800	20.101.894.665	16.452.395.436	18.451.088.940	23.150.412.675
Hutang Tidak Lancar	3.648.154.400	6.302.287.135	11.723.380.260	12.188.756.256	13.024.645.830
<b>Total Liabilitas</b>	<b>21.229.544.200</b>	<b>26.404.181.800</b>	<b>28.175.775.696</b>	<b>30.639.845.196</b>	<b>36.175.058.505</b>
Ekuitas	11.094.837.920	24.666.894.680	25.054.561.063	25.101.856.332	26.068.884.453
<b>Total Ekuitas dan Liabilitas</b>	<b>32.324.382.120</b>	<b>51.071.076.480</b>	<b>53.230.336.759</b>	<b>55.741.701.528</b>	<b>62.243.942.958</b>

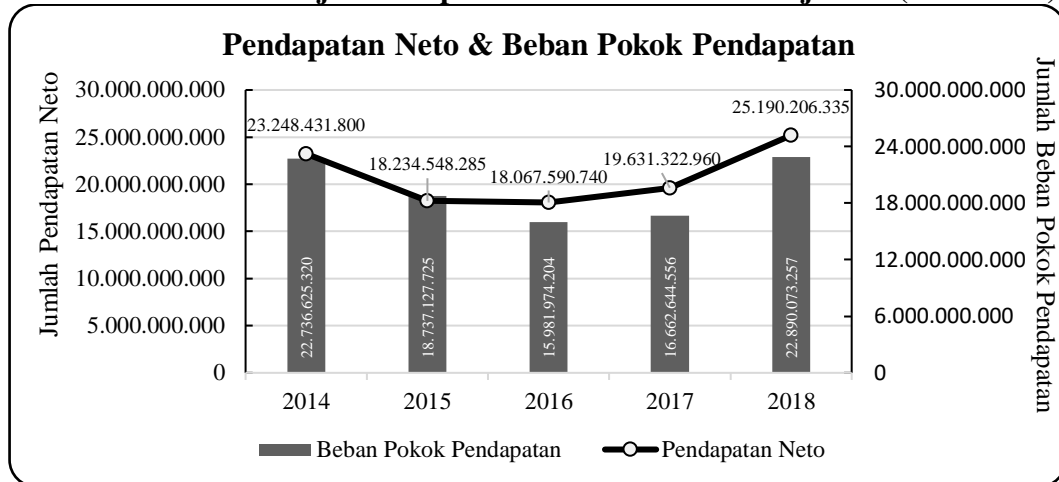
*Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*

**Tabel 1.2 Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk  
(dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**

Indikator	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Neto	23.248.431.800	18.234.548.285	18.067.590.740	19.631.322.960	25.190.206.335
Beban Pokok Pendapatan	22.736.625.320	18.737.127.725	15.981.974.204	16.662.644.556	22.890.073.257
<b>Laba Kotor</b>	<b>511.806.480</b>	<b>(502.579.440)</b>	<b>2.085.616.536</b>	<b>2.968.678.404</b>	<b>2.300.133.078</b>
Laba Bersih Sebelum Pajak	(2.274.691.320)	(4.598.052.835)	(2.621.350.164)	(1.115.569.416)	(1.178.753.400)
Laba Bersih Setelah Pajak	(1.951.736.480)	(4.504.260.630)	(2.428.207.664)	(1.166.442.156)	(1.117.397.403)

*Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*

Berdasarkan ringkasan laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk pada Tabel di atas dapat diketahui jumlah aset, liabilitas dan ekuitas PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami peningkatan secara bertahap, besarnya sedikitnya kenaikan angka pada laporan keuangan dari tahun 2014-2018 juga dipengaruhi oleh kurs dolar Amerika Serikat per tahun. Pada Tahun 2015 total aset dan ekuitas mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pada tahun 2015 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merevaluasi ulang terhadap aset-aset perusahaan. Tetapi dapat diketahui juga bahwa terjadi fluktuasi pada pendapatan neto dari tahun 2014-2018, pendapatan neto mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 kemudian naik kembali pada tahun 2017-2018. Untuk memberi gambaran lebih baik, bisa dilihat pada gambar di bawah ini (dinyatakan dalam ribuan rupiah):

**Gambar 1.1 Grafik Laju Pendapatan & Beban Pokok Penjualan (2014-2018)**

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Jika dilihat berdasarkan grafik di atas, tentu ada hal yang sangat kurang baik terkait dengan pendapatan perusahaan karena pendapatan masih belum maksimal meskipun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan, besarnya beban pokok penjualan juga menyebabkan laba kotor yang diterima perusahaan tidak maksimal sebanding dengan pendapatan netonya. Tetapi penjualan baja di dalam negeri mengalami peningkatan yang stabil dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3 Daftar Penjualan Baja Dalam Negeri PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (dinyatakan dalam ribuan US Dolar)**

Tahun	Penjualan Dalam Negeri	Pertumbuhan (%)
2014	1.553.520	-
2015	1.039.469	-49,5%
2016	1.063.800	2,29%
2017	1.217.518	12,63%
2018	1.482.972	17,90%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Bisa dilihat dari tabel di atas penjualan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar -49,5%, kemudian mengalami kenaikan yang bertahap dari tahun 2016-2018 selaras dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang mengalami fluktuasi. Kondisi ini

tentu bisa disebabkan karena kurang akuratnya perusahaan dalam menilai kesehatan keuangan tahun-tahun sebelumnya dan juga karena belum bisa memaksimalkan hasil penjualan produk perusahaan atau meningkatnya impor baja dalam 5 tahun terakhir.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk karena yaitu, pertama berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 BUMN non jasa keuangan terdiri dari BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur, BUMN infrastruktur terdiri dari 18 perusahaan dan BUMN non infrastruktur terdiri dari 97 perusahaan. Dari semua perusahaan BUMN tersebut baik yang bergerak di bidang infrastruktur maupun non infrastruktur tidak semua perusahaan mencantumkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yaitu, dari jumlah perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia terdapat laporan keuangan perusahaan dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang mengalami fluktuasi pada pendapatan laba/rugi operasi pada tahun 2015 dan 2018 menderita kerugian yang cukup signifikan dan pada tahun 2016 & 2017 mendapat laba dan meningkat pada tahun berikutnya.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menilai tingkat kesehatan BUMN adalah Agustin (2016) pada PT Indofarma (Persero) Tbk menunjukkan bahwa aspek keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk memperoleh predikat A dengan klasifikasi Sehat pada tahun 2012 dan memperoleh predikat BBB dengan klasifikasi Kurang Sehat pada tahun 2013-2014. Penelitian Prayoga (2014) pada PT Pegadaian (Persero) memperoleh predikat yang lebih baik

yaitu predikat AA dengan klasifikasi Sehat pada tahun 2010 dan 2012, predikat A dengan klasifikasi Sehat pada tahun 2009 dan 2011 dengan adanya sedikit fluktuasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.”.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu terjadinya fluktuasi pendapatan perusahaan dari tahun 2014-2018, maka penelitian ini dibatasi sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas mengenai aspek keuangan berupa rasio-rasio keuangan yang tercantum pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2015-2018.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dari aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2015-2018?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2015-2018.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, di antaranya:

1. Bagi perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan tindakan yang tepat berkaitan dengan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai tingkat kesehatan BUMN dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya dimasa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberi masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan baru yang akan diambil mengenai PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. sehingga kinerja perusahaan dapat semakin meningkat yang dampaknya akan dirasakan masyarakat dan pemerintah di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi temuan empiris sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Erni Agustin, tahun 2016, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Dengan judul penelitian: Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:

KEP100/MBU/2002). Sementara penelitian yang penulis lakukan berjudul: Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk).

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

1. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
2. Tempat Penelitian : penelitian terdahulu mengambil tempat di PT Indofarma (Persero) Tbk sedangkan penelitian ini mengambil tempat di website PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Objek Penelitian. Penelitian terdahulu ditekankan pada permasalahan akuntansi secara umum, sedangkan penelitian ini dikhususkan pada permasalahan pada laba/rugi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan tentang Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Aspek Keuangan dan Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 beserta Penelitian Terdahulu dan Kerangka Konseptual.

#### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.



Laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, terutama data yang terdapat pada laporan keuangan akan memberikan informasi untuk manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen dapat diketahui dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) tujuan disusunnya laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan keuangan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:10) antara lain:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Penganalisis di dalam menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan, harus mengerti mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang bisa timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan. Maksud

pada tanggal tertentu adalah neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca dibuat biasanya akhir tahun atau kuartal.

Menurut Kasmir (2012:31), komponen atau isi yang terkandung dalam neraca terdiri dari:

1. Aktiva, merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Dengan demikian, klasifikasi aktiva dalam neraca dapat dijabarkan sebagai berikut:
  - a. Aktiva Lancar, merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya.
  - b. Aktiva Tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun, yaitu: tanah, bangunan, mesin dan lainnya.
  - c. Aktiva Lainnya, merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, contohnya: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.
2. Kewajiban dan Ekuitas, merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit, sedangkan ekuitas atau modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan atas kekayaan. Posisinya di dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Dengan

demikian, klasifikasi kewajiban dan ekuitas dalam neraca dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Utang Lancar atau Jangka Pendek, merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicil). Utang lancar juga disebut utang jangka pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun.
- b. Utang Jangka Panjang, merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayan melebihi dari satu tahun.
- c. Modal (Ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari: modal disetor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba dan lainnya.

Laporan Laba Rugi yaitu Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dalam literatur akuntansi, laporan laba rugi diturunkan dari istilah profit and loss statement, earning statement, operations statement, atau income statement (Jumingan, 2011). Menurut Kasmir (2012:45), laporan laba rugi merupakan laporan

yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan Menurut Syafri Harahap, (2010:4) laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

Menurut Kasmir (2012:46) berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi:

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga Pokok Penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operasi (umum, penjualan, sewa, administrasi, dan lainnya)
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga atau pajak atau EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*)
10. Biaya bunga (wesel, bank, hipotek, obligasi, dan lainnya)
11. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earnings Before Tax*)
12. Pajak
13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earnings After Interest and Tax*)
14. Laba per lembar saham (*Earnings per Share*)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu

yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Laporan Perubahan Ekuitas, menurut Kasmir (2012:59), laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan ekuitas meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
3. Jumlah rupiah modal yang berubah;
4. Sebab-sebab berubahnya modal;
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan Arus Kas, Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

#### **2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan**

Dalam laporan keuangan hal yang sangat penting dalam pembuatannya yaitu harus memenuhi karakteristik laporan keuangan agar dapat berguna bagi

pemakainya, berikut karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:7):

1. Dapat Dipahami (*Understandability*), Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Begitu juga dengan laporan keuangan juga harus disajikan dengan baik dan sesuai standar agar pemakai informasi laporan keuangan tersebut bisa dengan mudah memahami laporan keuangan tersebut. Walaupun demikian, kesulitan pemakai untuk memahami informasi tertentu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi itu ke dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan harus transparan.
2. Relevan (*Relevance*), Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam memprediksi atau meramalkan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*), yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Prediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan serta hal lainnya sering kali didasarkan pada informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu, inilah yang dimaksud dengan relevan.
3. Keandalan (*Reliability*), Informasi yang baik harus andal (*reliable*). Informasi memiliki keandalan jika tidak memiliki atau bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan penyajiannya dengan tulus atau jujur (*Faithful Representation*). Keandalan informasi juga akan mempengaruhi relevansi, karena jika informasi yang disajikan andal maka

akan semakin relevan. Begitu juga jika informasi tersebut tidak andal maka akan berpotensi besar untuk menyesatkan pemakai informasinya.

4. Dapat Dibandingkan, Pemakai laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian, transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding yang dimaksud adalah bukan berarti semuanya harus sama, melainkan harus berpegang pada standar akuntansi.

#### **2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan (Jumingan, 2011:239). Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah upaya formal yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.



### 2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena dengannya perusahaan dapat melakukan perbaikan di sektor keuangannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011:242), teknik analisa kinerja keuangan dapat dibagi menjadi 8 bagian, yaitu:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembanding. Apabila analisis perbandingan menggunakan tahun sebelumnya ( $n-1$ ) sebagai tahun pembanding, maka analisis tren menggunakan tahun dasar ( $P_0$ ) sebagai tahun pembanding.
3. Analisis Persentase per Komponen (common size), teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pas aktiva maupun utang terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Selain mengetahui posisi modal kerja juga dimaksudkan untuk mengetahui sebab-sebab terjadi perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pas tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

#### **2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) yaitu rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya dapat dinilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

### **2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2012), yaitu:

1. Rasio likuiditas, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan kata

lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas ini adalah:

- a. Rasio Lancar atau (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari Current Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

- d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- e. *Inventory to Net Working Capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *Inventory To Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio yang terdapat di dalam rasio solvabilitas ini adalah:
- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *Debt To Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

- d. *Times Interest Earned* atau jumlah kali perolehan bunga, merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan malu merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup

kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

- e. *Fixed Charge Coverage (FCC)* atau lingkup biaya tetap, merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula rasio dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Rasio yang terdapat di dalam rasio aktivitas ini adalah:
- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu

periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *Receivable Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar sela sesuatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal yang rata-rata. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – Rata}}$$

- d. *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar



dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

- e. *Total Assets Turn Over*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengatur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio yang terdapat di dalam rasio profitabilitas ini adalah:

- a. *Profit Margin on Sales* atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus untuk mencari Profit Margin on Sales dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- d. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earnings per Share of Common Stock*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

### **2.1.9 Penilaian Aspek Keuangan Berdasarkan Indikator dan Bobot Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002**

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dapat dilakukan dengan menghitung beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Perusahaan BUMN non jasa keuangan dibagi menjadi 2 yaitu BUMN infrastruktur (Infra) dan BUMN non infrastruktur (non Infra). Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Nomor 100 Tahun 2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan BUMN dibagi menjadi delapan yaitu:

**Tabel 2.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Collection Periods	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran total aset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>		50	70

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002*

Pada penelitian ini, skor yang dipakai untuk perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah skor dengan bobot Non Infra.

#### **2.1.10 Metode Penilaian Berdasarkan KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002**

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN tahun 2002, ada 8 metode penilaian tingkat kesehatan BUMN non jasa keuangan yaitu:

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return on Equity* (ROE), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian ROE untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2 Skor Penilaian ROE untuk BUMN Non-Infrastruktur**

ROE (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7,9 < ROE ≤ 9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE ≤ 7,9	10	
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5	
4 < ROE ≤ 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5,5	
1 < ROE ≤ 2,5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002

2. *Return on Investment* (ROI), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian ROI untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.3 Skor Penilaian ROI untuk BUMN Non-Infrastruktur**

ROI (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
18 < ROI	15	Sangat Sehat
15 < ROI ≤ 18	13,5	Sehat
13 < ROI ≤ 15	12	
12 < ROI ≤ 13	10,5	
10,5 < ROI ≤ 12	9	Cukup Sehat
9 < ROI ≤ 10,5	7,5	
7 < ROI ≤ 9	6	
5 < ROI ≤ 7	5	Kurang Sehat
3 < ROI ≤ 5	4	
1 < ROI ≤ 3	3	
0 < ROI ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROI < 0	1	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002

3. Rasio Kas/Cash Ratio, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.4 Skor Penilaian *Cash Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

<i>Cash Ratio</i> = X (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
X >= 35	5	Sangat Sehat
25 <= X < 35	4	Sehat
15 <= X < 25	3	
10 <= X < 15	2	Kurang Sehat
5 <= X < 10	1	
0 <= X < 5	0	Tidak Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian *Current Ratio* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.5 Skor Penilaian *Current Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

<i>Current Ratio</i> = X (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
125 <= X	5	Sangat Sehat
110 <= X < 125	4	Sehat
100 <= X < 110	3	
95 <= X < 100	2	Kurang Sehat
90 <= X < 95	1	
X < 90	0	Tidak Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002

5. *Collection Periods* (CP), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Adapun skor penilaian *Collection Periods* untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.6 Skor Penilaian *Collection Periods* untuk BUMN Non-Infrastruktur**

CP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	Kategori
		Non Infra	
X ≤ 60	X > 35	5	Sangat Sehat
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4,5	Sehat
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4	
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3,5	Cukup Sehat
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3	
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2,4	Kurang Sehat
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1,8	
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1,2	Tidak Sehat
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0,6	
300 < X	0 < X ≤ 1	0	

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002*

6. Perputaran Persediaan (PP), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Adapun skor penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.7 Skor Penilaian Perputaran Persediaan untuk BUMN Non-Infrastruktur**

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	Kategori
		Non Infra	
X ≤ 60	35 < X	5	Sangat Sehat
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4,5	Sehat
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4	
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3,5	Cukup Sehat
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3	
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2,4	Kurang Sehat
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1,8	
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1,2	Tidak Sehat
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0,6	
300 < X	0 < X ≤ 1	0	

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002*

7. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian Perputaran total aset atau *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk BUMN non-infra dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.8 Skor Penilaian Perputaran Total Aset untuk BUMN Non-Infrastruktur**

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	Skor	Kategori
		Non Infra	
120 < X	20 < X	5	Sangat Sehat
105 < X <= 120	15 < X <= 20	4,5	Sehat
90 < X <= 105	10 < X <= 15	4	
75 < X <= 90	5 < X <= 10	3,5	Cukup Sehat
60 < X <= 75	0 < X <= 5	3	
40 < X <= 60	X <= 0	2,5	Kurang Sehat
20 < X <= 40	X < 0	2	
X <= 20	X < 0	1,5	Tidak Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 2.9 Skor Penilaian TMS Terhadap TA untuk BUMN Non-Infrastruktur**

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	Kategori
	Non Infra	
X < 0	0	Tidak Sehat
0 <= X < 10	4	Kurang Sehat
10 <= X < 20	6	
20 <= X < 30	7,25	Cukup Sehat
30 <= X < 40	10	Sangat Sehat
40 <= X < 50	9	Sehat
50 <= X < 60	8,5	
60 <= X < 70	8	
70 <= X < 80	7,5	Cukup Sehat
80 <= X < 90	7	
90 <= X < 100	6,5	Kurang Sehat

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002*

#### 2.1.11 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan swasta paling banyak menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Perusahaan dan industri-industri swasta juga menilai kinerjanya berdasarkan pengalaman masa lalu perusahaan, dikarenakan pada perusahaan swasta tidak ada peraturan baku yang mengatur tentang kesehatan kinerja keuangan perusahaan. Sama seperti halnya dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), semula dalam menilai kinerjanya juga menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tetapi semenjak tahun 1998 telah ada pedoman yang mengatur secara rinci penilaian tingkat kesehatan BUMN. Pedoman tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Berikut tabel tingkat penilaian kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002:

**Tabel 2.10 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Untuk Seluruh Aspek**

<b>Tingkat Kesehatan</b>	<b>Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi)</b>
<b>Sehat</b>	
AAA	> 95
AA	80 < TS <= 95
A	65 < TS <= 80
<b>Kurang Sehat</b>	
BBB	50 < TS <= 65
BB	40 < TS <= 50
B	30 < TS <= 40
<b>Tidak Sehat</b>	
CCC	20 < TS <= 30
CC	10 < TS <= 20
C	TS <= 10

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002*

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi tiga aspek penilaian dengan bobot masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 2.11 Aspek Penilaian Masing-masing Bobot**

<b>No.</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Infra</b>	<b>Non Infra</b>
1	Aspek Keuangan	50%	70%
2	Aspek Operasional	35%	15%
3	Aspek Administrasi	15%	15%

*Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu, para peneliti terdahulu telah melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan BUMN seperti sejenis PT Krakatau Steel, di mana para peneliti terdahulu menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan

kegiatan usaha perusahaan BUMN tersebut. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu pada tabel di bawah ini:

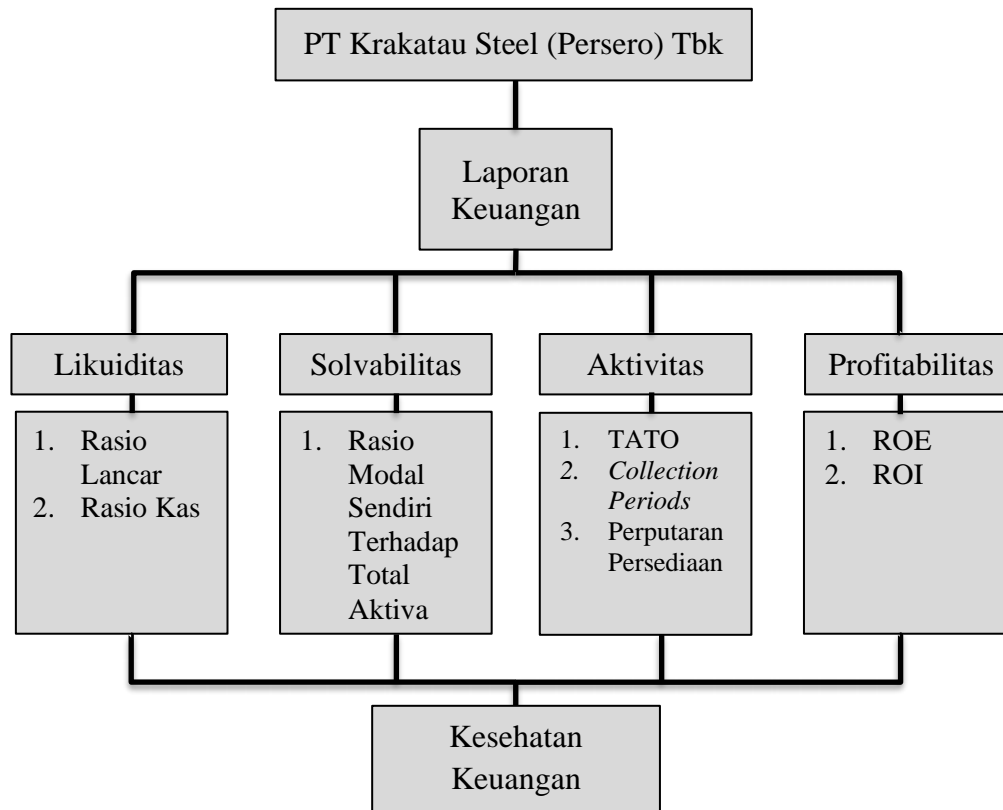
**Tabel 2.12 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
1	Erni Agustin (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP/100/MBU/2002)	ROE, ROI, <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO, TMS terhadap TA	Hasil perhitungan rasio ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Perputaran Persediaan dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengalami fluktuasi sedangkan CP dan TATO selama tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2	Dwi Sesanti Kusumawardani, Achmad Husaini, Maria Goretti Wi Endang N. P (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)	ROE, ROI, <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO, TMS terhadap TA	Hasil perhitungan menunjukkan peningkatan kinerja, meskipun ada beberapa perusahaan BUMN yang mengalami penurunan kinerja pada beberapa indikator kinerja yang digunakan dalam penilaian.
3	Wicak Lingga Bahara, Muhammad Saifi, Zahroh Z.A (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)	ROE, ROI, <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO, TMS terhadap TA	Hasil perhitungan rasio ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan (PP), Total Asset turn Over (TATO) mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan penurunan di tahun 2014 sedangkan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Krakatau Steel (Persero) Tbk melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian, waktu penelitian dimulai pada bulan September 2019 sampai dengan selesai. Berikut ini adalah jadwal penelitian dan proses skripsi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi**

No.	Jenis Kegiatan	2019				2020														
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr	Jul										
1	Pengajuan Judul																			
2	Pembuatan Proposal																			
3	Seminar Proposal																			
4	Pengolahan Data																			
5	Penyusunan Skripsi																			
6	Bimbingan Skripsi																			
7	Sidang Meja Hijau																			

*Sumber: Penulis, 2019*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data penelitian yaitu data sekunder karena jenis data yang penulis dapatkan sudah jadi atau sudah tertera di website perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan website Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga data-data yang diperoleh melalui pihak lain yaitu data yang dapat mendukung penelitian ini seperti:

1. Gambaran dan profil umum perusahaan.
2. Data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014-2018.
3. Data lainnya seperti buku-buku yang memiliki relevansi dan referensi yang terkait dengan masalah penelitian ini.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu kesehatan keuangan yang ada pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Siyoto & Sodik (2015:50) mengatakan bahwa variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian. Variabel-variabel dimaksud antara lain: variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktif dan variabel atribut, variabel kontinu dan variabel kategori termasuk juga variabel laten. Selain itu kriteria atau syarat suatu variabel yang baik dalam pengembangannya harus dipahami dan dimengerti dengan baik sehingga menjadi dasar identifikasi dan pengembangan variabel-variabel penelitian.

Menurut Siyoto & Sodik (2015:16), definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci, maka dalam bab ini akan diberikan rumusan mengenai definisi operasional yaitu indikator yang digunakan dalam variabel yang diteliti. Dimana PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur baja. Laporan Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah laporan yang memuat hasil akhir dari perhitungan akuntansi keuangan yang meliputi Neraca per 31 Desember tahun 2014-2018 dan Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014-2018.

Tujuan dari penganalisan rasio keuangan yang ada pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 terhadap laporan keuangan perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ditujukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga manajemen dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai definisi operasional di sini yang dimaksudkan dalam konsep perlu dioperasionalkan secara konkret, yaitu :

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan ketersediaan aset lancar PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. untuk mengatasi kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. selama satu periode atau tahun berakhir.

3. *Total Equity to Total Asset*

Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

4. *Collection Period*

Rasio jangka waktu penagihan digunakan untuk menaksir berapa hasil penjualan tertanam PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. dalam bentuk piutang usaha.

5. *Inventory Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. selama satu periode atau tahun berakhir.

6. *Total Asset Turn Over*

Rasio perputaran terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

7. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang tinggi mengisyaratkan penerimaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.

8. *Return on Investment (ROI)*

Indikator ini menunjukkan kemampuan dasar PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. untuk menghasilkan laba atau EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*).



Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada Tabel berikut:

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Rasio Likuiditas</b>				
1	Current Ratio	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$	Rasio
2	Cash Ratio	Mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.	$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Solvabilitas</b>				
3	Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	Pengukuran besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan.	$= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Aktivitas</b>				
4	Collection Periods	Menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang.	$= \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$	Rasio
5	Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)	Mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) berputar dalam suatu periode.	$= \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$	Rasio
6	Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over)	Mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan.	$= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	Rasio

<b>Rasio Profitabilitas</b>				
7	Return on Equity (ROE)	Mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
8	Return on Investment (ROI)	Menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$= \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penelitian, 2019

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi yang dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan dalam memperoleh data tentang laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yaitu [www.krakatausteel.com](http://www.krakatausteel.com) periode tahun 2014-2018.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif dan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisa deskriptif hanya memaparkan

gambaran variabel mandiri yang dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisa data dan memberikan suatu kesimpulan secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang berisi tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan-perusahaan di bawah naungan Kementerian BUMN, maka dari itu untuk analisis penelitian ini, penulis mengambil tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan khususnya hanya pada aspek keuangan saja dimana PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. digolongkan sebagai perusahaan BUMN Non-Infrastruktur.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil-hasil penelitian dan pembahasan dimulai dari penjelasan tentang lokasi penelitian, hasil perhitungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pembahasan terhadap hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2014-2018.

##### **4.1.1 Sejarah Perkembangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk**

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan industri baja yang pertama di Indonesia. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1970. berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 35 tahun 1970. Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah tersebut, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk didirikan dengan tujuan untuk menyelesaikan dan mengoperasikan proyek industri besi baja bekas bantuan Rusia dan mengembangkan industri baja Indonesia.

Pada awal tahun 1970 pemerintah Indonesia kembali mengadakan survei lapangan tentang kelanjutan pembangunan Proyek Besi Baja Trikora. Dari hasil survei tersebut disimpulkan bahwa pembangunan Proyek Besi Baja Trikora akan dilanjut tetapi Proyek Besi Baja Trikora berubah menjadi bentuk Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 17 tanggal 28 Desember 1967.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk resmi berdiri berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 35 tanggal 31 Agustus 1970 tentang

Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Krakatau Steel, dengan maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan penyelesaian pembangunan Proyek Baja Trikora serta industri baja dalam arti luas. Pendirian PT Krakatau Steel disahkan dengan Akta Notaris Tan Thong Kie nomor 34 tanggal 23 Oktober 1971 di Jakarta, dan diperbaiki dengan naskah nomor 25 tanggal 29 Desember 1971. Pembangunan proyek PT Krakatau Steel pada akhir tahun 1976 telah dapat diselesaikan, yaitu pabrik besi beton dan dapat mulai dioperasikan secara komersil sejak tahun 1977.

Pabrik besi siku yang berada di dalam satu gedung dengan pabrik besi beton, pembangunannya selesai pada bulan Juli 1977. Dengan selesainya pabrik besi siku tersebut, maka seluruh pembangunan pabrik baja yang mulanya merupakan proyek bantuan Rusia sudah dapat diselesaikan. Penggabungan usaha (merger) PT *Cold Rolling Mill* Indonesia Utama (PT CRMIU) dan PT Krakatau Baja Permata (PT KBP) menjadi unit operasi PT Krakatau Steel, tanggal 1 Oktober 1991 (CRM didirikan 19 Februari 1983, dan diresmikan 1987). PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mendapat Sertifikat ISO 9002 pada tanggal 17 November 1994, kemudian PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mendapat Sertifikat ISO 14001 pada bulan April 1997, dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk membangun pabrik pengolahan biji besi dengan metode *Rotary Kiln*, diresmikan tanggal 31 Agustus 2007 oleh direktur utama PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

PT. Krakatau Steel selanjutnya melaksanakan pembangunan pabrik-pabrik baru sebagai perluasan usaha. Sebagai tujuan pendirian PT. Krakatau Steel, maka pabrik-pabrik yang dibangun adalah yang terpadu, yaitu dapat mengolah biji besi

sampai dengan produk-produk jadi dari baja. Dasar penentuan lokasi pendirian pabrik besi baja, antara lain:

1. Adanya cikal bakal industri baja (TRIKORA)
2. Letak geografis, yaitu berada dipinggir laut
3. Tersedianya lahan yang cukup luas
4. Tersedianya air yang cukup banyak
5. Kondisi sosial budaya daerah

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan**

Visi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah “Perusahaan baja terpadu dengan keunggulan kompetitif untuk tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan menjadi perusahaan terkemuka di dunia.”

Misi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah “Menyediakan produk baja bermutu dan jasa terkait bagi kemakmuran bangsa.”

Nilai Perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah:

1. *Competence*, mencerminkan kepercayaan akan kemampuan diri serta semangat untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, keahlian, dan sikap mental demi peningkatan kinerja yang berkesinambungan.
2. *Integrity*, mencerminkan komitmen yang tinggi terhadap setiap kesepakatan, aturan dan ketentuan serta undang-undang yang berlaku, melalui loyalitas profesi dalam memperjuangkan kepentingan perusahaan.
3. *Reliable*, mencerminkan kesiapan, kecepatan dan tanggap dalam merespons komitmen dan janji, dengan menyinergikan berbagai kemampuan untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan.

4. *Innovative*, mencerminkan kemauan dan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan implementasi yang lebih baik dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil kerja di atas standar.

Sistem manajemen mutu produk PT Krakatau Steel telah diukur secara nasional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan berbagai sertifikasi mutu produk seperti :

1. ISO 9002.
2. JIS.
3. Standard SII.

#### **4.1.3 Unit Kerja PT Krakatau Steel (Persero) Tbk**

PT. Krakatau Steel Memiliki 7 Unit kerja yang bergerak di dalam pabrik baja terpadu, unit-unitnya sebagai berikut:

1. Pabrik *Cold Rolling Mill* (CRM).

Pabrik ini diselesaikan tahun 1986 dengan menggunakan teknologi CLECIM dari Perancis. Divisi *Cold Rolling Mill* adalah Suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri baja dengan menggunakan Proses Lembaran Dingin (*Cold Rolling Mill*), untuk mendapatkan lembaran baja tipis. Lembaran baja dingin merupakan proses penipisan baja lembaran dengan cara melintaskan *Hot Rolled Coil* (Baja Lembaran Panas) melalui rol-rol penggiling tanpa dipanasi terlebih dahulu agar mengurangi ketebalan sesuai dengan permintaan konsumen yang kemudian dibekukan dengan campuran larutan air dan oli.

Hasil produksi dalam bentuk gulungan atau *coil*. Kapasitas dari pabrik CRM yaitu 850 ribu ton/tahun. *Coil* yang dihasilkan berukuran Lebar 600 - 1300 mm Tebal 0,18 - 3 mm.

## 2. Pabrik Billet Baja

Pabrik billet baja adalah pabrik yang membuat baja dalam bentuk batangan yang digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan baja profil, baja tulang beton, dan baja kawat. Bahan baku pabrik ini adalah besi spons, besi tua (*scrap*), dan paduan ferro yang dilebur dan diolah di dalam dapur listrik (*Electric Arc Furnace*) untuk dicairkan. Setelah mencair, selanjutnya baja dituang dalam cetakan atau sebuah mesin pengecoran kontinu (*Continuous Casting Machine*) sehingga menjadi billet baja.

Pabrik Billet Baja (*Billet Steel Plant*) mempunyai dapur listrik (*Electric Arc Furnace*) yang semuanya berjumlah 4 buah dengan kapasitas produksi masing-masing dapur 65 ton. Adapun spesifikasi dari billet baja yang dihasilkan mempunyai dimensi 100x100 mm dan 110x100 mm dengan panjang yang bervariasi antara 610 mm s/d 12.000 mm.

Berikut ini penjelasan dari setiap fasilitas utama dari Pabrik Billet Baja:

- a. *Electric Arc Furnace*, menghasilkan baja cair dari bahan baku berupa besi spons (*sponge iron*), *iron scrap* dan kapur (*lime*) untuk mengontrol kandungan fosfor dan sulfur.
- b. *Ladle Furnace*, aktivitas utama di dalam *ladle furnace* adalah Menurunkan kandungan oksigen dalam baja dengan menggunakan aluminium, homogenisasi temperatur dan komposisi kimia dengan *bubbling* Argon, dan Menambahkan *alloy* untuk mendapatkan spesifikasi yang diinginkan.
- c. *Continuous Casting Machine*, baja billet diperoleh dari proses pencetakan kontinu (*continuous casting*) dimana perlindungan menggunakan gas argon diperlukan antara ladle dan tundish. Ukuran billet yang dihasilkan adalah



110x110 mm 120x120 mm; 130x130 mm dan panjang maksimum mencapai 12000 mm.

### 3. Pabrik Besi Spons

*Direct Production Plant* yang mengolah *Iron Ore Pellet* (IOP) yaitu butiran-butiran seperti kelereng dengan ukuran dan sifat-sifat tertentu menjadi biji spons (*sponge iron*). Pelet masih diimpor dari Swedia, Brazil dan India karena mutunya baik.

Di sini bijih besi (*pellet*) direaksikan dengan gas alam dan gas-gas lainnya dalam dua unit reaktor yang keduanya berkapasitas total 1,2 juta ton/tahun. Pabrik ini menggunakan proses reduksi langsung atau tanpa dilebur, yaitu dengan mereaksikan *pellet* dan gas pereduksi yang dihasilkan dari gas alam dan *steam* dalam sebuah *reformer*. Pabrik ini dapat memproduksi 1,6 juta ton besi spons tiap tahun dari dua unit pabrik (HYL I dan HYL III). Produk besi spons yang dihasilkan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sumber metalik lain, utamanya disebabkan oleh rendahnya unsur pengotor (*residual elements*) serta kandungan karbon yang cukup tinggi sehingga proses pembuatan menggunakan dapur listrik berlangsung efisien dan akurat, menjamin konsistensi kualitas baja yang dihasilkan. Hasil produksi dari pabrik besi spons terutama digunakan sebagai bahan baku pembuatan baja yang nantinya akan dikirim ke *Slab Steel Plant* dan *Billet Steel Plant*.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Pabrik Besi Spons dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pabrik besi spons dengan teknologi HYL-I dari Meksiko yang mulai beroperasi tahun 1979. Unit ini beroperasi dengan menggunakan 4 model.

Tiap model mempunyai empat buah reaktor dengan proses *fixed batch*. Unit ini mempunyai kapasitas produksi 400 ribu ton besi spons per tahun. Kapasitas reaktor 200 ton per *batch* dan tingkat metalisasi 88-89%. Selama tahun 2002, HYL-I tidak beroperasi atau diberhentikan operasinya karena umur ekonomisnya yang sudah habis dan teknologinya yang *obsolete* (usang).

- b. Pabrik besi spons dengan teknologi HYL-III dari Meksiko yang lebih canggih dari HYL-I dan mulai beroperasi tahun 1994. Unit ini beroperasi dengan menggunakan dua reaktor tegak dengan proses kontinu. Unit ini mempunyai kapasitas produksi 1,2 juta ton besi spons per tahun. Dengan teknologi proses kontinu 170 ton spons/hour (1993).

#### 4. Pabrik Baja Slab

PT. Krakatau Steel memiliki dua pabrik baja slab, yaitu SSP I yang dibangun tahun 1982 dan SSP II yang dibangun tahun 1993. *Slab Steel Plant I* yang dibangun dengan menggunakan teknologi pembuatan baja MANGHH dan CONCAST ini, mempunyai empat dapur baja listrik yang masing-masing berkapasitas 130-ton dan dua mesin *concast* (mesin tuang kontinu) serta *ladle furnace*. SSP II dibangun dengan teknologi pembuatan baja dari *Voest Alpine-Australia* memiliki dua dapur baja listrik, satu mesin *concast*, *ladle furnace*, dan *RH vacuum degassing*.

Pabrik baja slab memproduksi lembaran baja yang bahan baku utamanya adalah besi spons dan *scrap* ditambah dengan batu kapur, serta dicampur dengan unsur-unsur lain seperti *C*, *Fe*, dan *Si*. Pabrik ini juga memanfaatkan peleburan ulang baja-baja *reject* (rusak) dari pabrik-pabrik lain seperti HSM, CRM, dan

WRM. Komposisi kimia dari baja didaur ulang sesuai permintaan konsumen. Pabrik ini memproduksi baja slab dengan ukuran : tebal 200 mm, lebar 950 – 2080 mm, dan panjang maksimum 12.000 mm, dengan berat maksimum 30 ton. Baja yang dihasilkan dari SSP ini merupakan baja *ultra-low carbon* dengan kandungan gas terlarut (hidrogen dan nitrogen) relatif rendah. Hasil produksi SSP ini kemudian dikirim ke HSM.

#### 5. Pabrik *Hot Strip Mill* (HSM)

Pabrik Baja Lembaran Panas atau *Hot Strip Mill* (HSM) merupakan pabrik yang menghasilkan baja lembaran tipis berupa *coil*, *plat*, dan *sheet* dengan proses pemanasan sampai suhu  $\pm 1250$  °C, yang merupakan pemrosesan lanjutan dari baja lembaran yang dihasilkan oleh pabrik slab baja dan kemudian dilakukan pengerolan panas (*milling*).

Pabrik Pengerolan Baja Lembaran Panas atau *Hot Strip Mill* (HSM) mempunyai kapasitas produksi 2 juta ton/tahun. Pengendalian proses dilakukan secara otomatis dengan *control set up computer*, sehingga dapat menjamin kualitas produk yang dihasilkan dalam hal kekuatan mekanik, toleransi ukuran, maupun kualitas bentuk (*shape*).

Pabrik ini memanfaatkan sumber radioaktif untuk mengukur ketebalan dan profil *strip* untuk mengatur posisi slab dalam *furnace*. Selain itu juga, pabrik ini menghasilkan *strip* dengan ketebalan 2 mm sampai dengan 25 mm, lebar 500 mm sampai 2080 mm.

#### 6. Pabrik Batang Kawat

Pabrik batang kawat atau *wire rod* beroperasi tahun 1979 dengan kapasitas awal 220.000 ton/tahun, menggunakan teknologi SMS dari Jerman, kapasitasnya

meningkat menjadi 300.000 ton/tahun pada tahun 1992 karena penambahan *equipment* dari Morgan USA. Pabrik ini menggunakan bahan setengah jadi dari pabrik baja billet sebagai bahan baku utama untuk diolah menjadi batang baja kawat. Kapasitas produksi saat ini sebesar 450 ribu ton/tahun batang kawat baja.

Dengan variasi produk :

- a. Batang kawat karbon rendah
- b. Batang kawat untuk elektroda las
- c. Batang kawat untuk *cold heading* diameter 5,5mm, 8mm, 10mm, dan 12mm.

Pabrik kawat baja ini dilengkapi dengan enam mesin pembuat kawat dan unit pelapis seng. Pabrik ini menghasilkan kawat baja dengan kadar karbon rendah.

#### 7. Anak Perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk memiliki 10 anak perusahaan, yaitu:

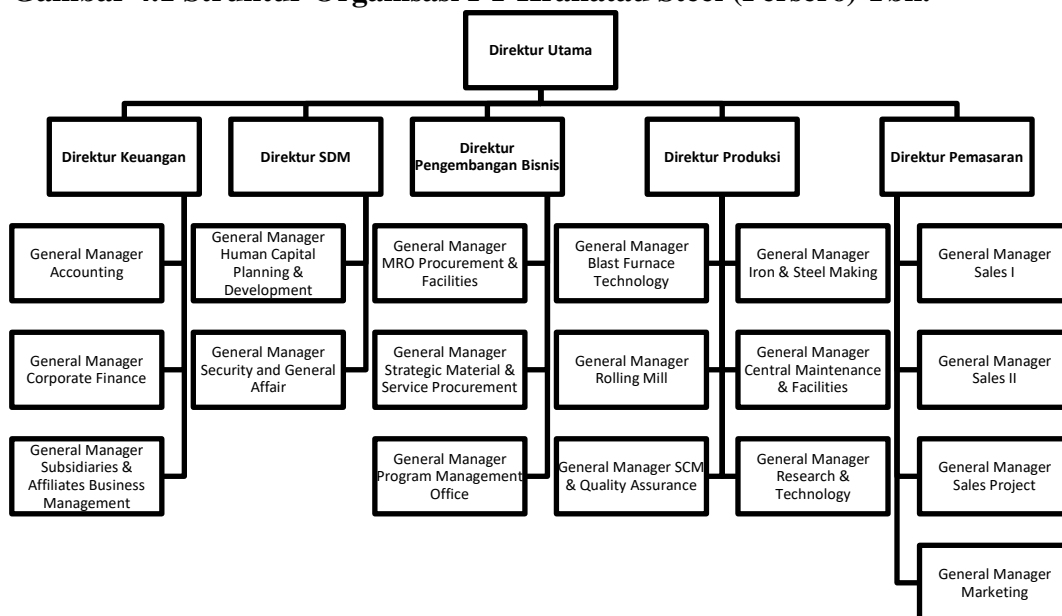
- a. PT KHI *Pipe Industries*, memproduksi pipa-pipa baja untuk penyaluran minyak, gas, air, ataupun struktur bangunan. Pada saat ini PT. KHI mampu memproduksi pipa dengan diameter 4 – 80 inci dengan spesifikasi AKI sampai dengan *grade SLX – 70*.
- b. PT Pelat Timah Nusantara (PT LATINUSA), menghasilkan 130.000 ton per tahun *template (coil dan sheet)* dengan kualitas *prime, assorted waste*, dan *unassorted waste* yang dapat digunakan untuk *can (food critical), general can (noncritical)* dengan pasar domestik.
- c. PT Krakatau Wajatama, menghasilkan baja tulangan beton, baja profil ukuran medium ke bawah, serta kawat paku, dengan kapasitas masing-masing 150 ton per tahun, 45 ribu ton per tahun, dan 18 ribu ton per tahun.

- d. PT Krakatau Engineering, bergerak dalam bidang usaha *engineering, procurement, construction, project management*, dan *predictive management* (PEC MM) yang didukung oleh 468 orang tenaga profesional yang telah berpengalaman.
- e. PT Krakatau Industrial Estate Cilegon, sebagai pengelola seluruh aset-aset perusahaan, baik produk maupun jasa.
- f. PT Krakatau *Information Technology*, didukung oleh 131 orang tenaga profesional yang telah berpengalaman di bidang pengelolaan dan pengembangan sistem, otomasi pabrik, jaringan dan komunikasi, dan *Value Added Network*.
- g. PT Krakatau Daya Listrik, memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berkapasitas 400 MW yang terdiri dari lima unit turbin dan masing-masing berkapasitas 80 MW. Selain itu juga dilengkapi dengan sistem jaringan dan distribusi sampai ke konsumen.
- h. PT Krakatau Tirta Industri, dengan debit air sebesar 2000 liter/detik air bersih yang dihasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan proses industri di seluruh kawasan PT Krakatau Steel maupun untuk kebutuhan hidup bagi warga kompleks perumahan.
- i. PT Krakatau Bandar Samudra, memiliki dermaga dengan panjang total 1098 m dan kedalaman 14 m. Pelabuhan Cigading yang dikelola PT. KBS mampu melayani bongkar muat kapal dengan bobot mati hingga 70.000 DWT.
- j. PT Krakatau Medika, Sebagai Rumah Sakit bagi karyawan PT Krakatau Steel, karyawan anak perusahaan PT Krakatau Steel, serta umum.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu pembagian wewenang dan pembagian tugas kerja, karena itu setiap karyawan suatu organisasi perusahaan harus mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas. Struktur PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ini berdasarkan fungsional, berbentuk garis dan staf secara terbatas. Struktur ini telah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuan dan misi yang diembannya yang terdiri dari Komisaris Utama, dibantu oleh 3 (tiga) Komisaris dengan 2 (dua) Komisaris Independen dan Direktur Utama yang dibantu oleh 5 (lima) direktur lainnya yaitu Direktur Keuangan, Direktur SDM, Direktur Pengembangan Bisnis, Direktur Produksi, dan Direktur Pemasaran. Setiap anggota direksi dibantu oleh pegawai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Di bawah ini adalah struktur organisasi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.**



Sumber: Laporan Tahunan 2018 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Untuk masing-masing direktorat mempunyai fungsi sebagai:

1. Direktorat Pengembangan Bisnis, Bertugas merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi usaha, pengolahan data, pengadaan

prasarana penunjang kawasan industri, dan masalah konstruksi. Selain itu, juga bertugas menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan teknologi yang bersifat jangka panjang.

2. Direktorat Produksi, Bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kebijaksanaan di bidang pengoperasian dan perawatan sarana produksi, metalurgi, dan koordinasi produksi.
3. Direktorat Sumber Daya Manusia, bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kebijaksanaan di bidang personalia, kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan pelatihan kerja.
4. Direktorat Keuangan, bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kebijaksanaan di bidang keuangan.
5. Direktorat Pemasaran, bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kebijaksanaan di bidang pemasaran produk.

#### **4.1.5 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang penulis dapatkan, didukung oleh teori-teori dasar dan metode penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dilakukan analisis kinerja aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002 pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 Tahun 2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan Badan Usaha Milik Negara dibagi menjadi delapan indikator, dimana dalam hal ini menjadi dasar analisis kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yaitu dari

tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Untuk analisis yang lebih jelas akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Analisa Kinerja Aspek Keuangan Perusahaan Tahun 2014-2018**

Tahun	Penilaian Kinerja Aspek Keuangan		Tingkat Kesehatan Kinerja Aspek Keuangan
	Nilai Murni	Nilai Ekuivalen	
	(%)	(%)	
(1)	(2)	(3) = 2 : 70%	(4)
2014	40	57,14	BBB (Kurang Sehat)
2015	30	42,86	BB (Kurang Sehat)
2016	36	51,43	BBB (Kurang Sehat)
2017	37,5	53,57	BBB (Kurang Sehat)
2018	37,5	53,57	BBB (Kurang Sehat)

*Sumber: Penelitian, 2020*

Berdasarkan hasil analisa yang terlihat pada Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa kesehatan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 Tahun 2002 pada tahun 2014-2018 berada pada klasifikasi kurang sehat, tingkat kinerja aspek keuangan dengan klasifikasi kurang sehat berlangsung selama 5 tahun tanpa perubahan dengan tahun 2015 memiliki predikat paling rendah di antara tahun lainnya.

Selain itu juga disajikan hasil perhitungan kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk pada Tabel berikut :

**Tabel 4.2 Kinerja Aspek Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Indikator Penilaian	Nilai Persentase Rasio					Rata-Rata	Skor Penilaian	Skor Maksimal KEMEN	Kategori
	2014	2015	2016	2017	2018				
Current Ratio (%)	74,90%	61,23%	81,45%	75,02%	61,91%	70,90%	0	5	Tidak Sehat
Cash Ratio (%)	16,75%	9,10%	21,72%	20,75%	10,84%	15,83%	3	5	Sehat
TMS terhadap Total Aset (%)	34,32%	48,30%	46,73%	45,03%	41,88%	43,25%	9	10	Sehat
Collection Periods (hari)	48,60	58,33	49,55	51,56	46,09	50,82	5	5	Sangat Sehat
Perputaran Persediaan (hari)	93,92	112,90	128,65	123,05	112,16	114,14	4	5	Sehat
Perputaran Total Aset (%)	72,65%	36,22%	34,83%	35,66%	40,77%	44,02%	2,5	5	Kurang Sehat
ROE (%)	-17,59%	-18,26%	-9,82%	-4,65%	-4,29%	-10,92%	0	20	Tidak Sehat
ROI (%)	19,54%	11,48%	15,90%	19,48%	20,04%	17,29%	13,5	15	Sehat

*Sumber: Penelitian, 2020*



**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Current Ratio***

2014		
<i>Current Ratio</i>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>13.169.270.120</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>17.581.389.800</b>
	<i>Current Ratio</i> = (AL : HL) x 100%	<b>74,90%</b>
2015		
<i>Current Ratio</i>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>12.309.140.550</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>20.101.894.665</b>
	<i>Current Ratio</i> = (AL : HL) x 100%	<b>61,23%</b>
2016		
<i>Current Ratio</i>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>13.400.045.264</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>16.452.395.436</b>
	<i>Current Ratio</i> = (AL : HL) x 100%	<b>81,45%</b>
2017		
<i>Current Ratio</i>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>13.841.950.956</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>18.451.088.940</b>
	<i>Current Ratio</i> = (AL : HL) x 100%	<b>75,02%</b>
2018		
<i>Current Ratio</i>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>14.332.135.320</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>23.150.412.675</b>
	<i>Current Ratio</i> = (AL : HL) x 100%	<b>61,91%</b>

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa *current ratio* tahun 2014 adalah sebesar 74,90% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar telah dijamin dengan Rp 0,74 aktiva lancar. Pada tahun 2015 nilai *current ratio* adalah 61,23% atau turun sebesar 13,67% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya hutang lancar sebesar 2.520.504.865. Pada tahun 2016 nilai *current ratio* adalah 81,45% atau naik sebesar 20,22% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh turunnya hutang lancar sebesar 3.649.499.229. Pada tahun 2017 nilai *current ratio* adalah 75,02% atau turun sebesar 6,43% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya hutang lancar sebesar 1.998.693.504. Pada tahun 2018 nilai *current ratio* adalah 61,91% atau turun sebesar 13,11% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya hutang

lancar sebesar 4.699.323.735. Skor penilaian untuk *current ratio* selama tahun 2014-2018 adalah 0, dengan nilai rata-rata sebesar 70,90%.

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Cash Ratio***

2014		
<i>Cash Ratio</i>	<b>Kas &amp; Bank</b>	<b>2.944.411.160</b>
	Surat Berharga Jangka Pendek	-
	<b>Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek</b>	<b>2.944.411.160</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>17.581.389.800</b>
	<i>Cash Ratio</i> = (K + B + SBJP) : HL) x 100%	<b>16,75%</b>
2015		
<i>Cash Ratio</i>	<b>Kas &amp; Bank</b>	<b>1.829.065.255</b>
	Surat Berharga Jangka Pendek	-
	<b>Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek</b>	<b>1.829.065.255</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>20.101.894.665</b>
	<i>Cash Ratio</i> = (K + B + SBJP) : HL) x 100%	<b>9,10%</b>
2016		
<i>Cash Ratio</i>	<b>Kas &amp; Bank</b>	<b>3.559.921.944</b>
	Surat Berharga Jangka Pendek	<b>13.503.180</b>
	<b>Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek</b>	<b>3.573.425.124</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>16.452.395.436</b>
	<i>Cash Ratio</i> = (K + B + SBJP) : HL) x 100%	<b>21,72%</b>
2017		
<i>Cash Ratio</i>	<b>Kas &amp; Bank</b>	<b>3.805.226.760</b>
	Surat Berharga Jangka Pendek	<b>23.492.232</b>
	<b>Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek</b>	<b>3.828.718.992</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>18.451.088.940</b>
	<i>Cash Ratio</i> = (K + B + SBJP) : HL) x 100%	<b>20,75%</b>
2018		
<i>Cash Ratio</i>	<b>Kas &amp; Bank</b>	<b>2.509.369.047</b>
	Surat Berharga Jangka Pendek	-
	<b>Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek</b>	<b>2.509.369.047</b>
	<b>Hutang Lancar</b>	<b>23.150.412.675</b>
	<i>Cash Ratio</i> = (K + B + SBJP) : HL) x 100%	<b>10,84%</b>

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa *cash ratio* tahun 2014 adalah 16,75% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 0,1675 kas

atau setara kas. Pada tahun 2015 nilai *cash ratio* adalah 9,10% atau turun sebesar 7,65% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya hutang lancar sebesar 2.520.504.865. Pada tahun 2016 nilai *cash ratio* adalah 21,72% atau naik sebesar 12,62% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh turunnya hutang lancar sebesar 3.649.499.229. Pada tahun 2017 nilai *cash ratio* adalah 20,75% atau turun sebesar 0,97% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya hutang lancar sebesar 1.998.693.504. Pada tahun 2018 nilai *cash ratio* adalah 10,84% atau turun sebesar 9,91% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya hutang lancar sebesar 4.699.323.735. Skor penilaian untuk *cash ratio* selama tahun 2014-2018 adalah 3, dengan nilai rata-rata sebesar 15,83%.

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio TMS Terhadap Total Aset**

<b>2014</b>		
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>11.094.837.920</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>32.324.382.120</b>
	TMS terhadap TA = (TMS : TA) x 100%	<b>34,32%</b>
<b>2015</b>		
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>24.666.894.680</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>51.071.076.480</b>
	TMS terhadap TA = (TMS : TA) x 100%	<b>48,30%</b>
<b>2016</b>		
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>24.717.900.172</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>52.893.675.868</b>
	TMS terhadap TA = (TMS : TA) x 100%	<b>46,73%</b>
<b>2017</b>		
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>25.101.856.332</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>55.741.701.528</b>
	TMS terhadap TA = (TMS : TA) x 100%	<b>45,03%</b>
<b>2018</b>		
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>26.068.884.453</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>62.243.942.958</b>
	TMS terhadap TA = (TMS : TA) x 100%	<b>41,88%</b>

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 rasio TMS terhadap total aset adalah 34,32% yang artinya modal yang dikeluarkan untuk Rp 1 aktiva perusahaan adalah sebesar Rp 0,3432. Pada tahun 2015 nilai rasio TMS terhadap total aset adalah 48,30% atau naik sebesar 13,98% dari tahun sebelumnya disebabkan naiknya nilai total aset sebesar 18.746.694.360 yang disebabkan oleh revaluasi aset pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 nilai rasio TMS terhadap total aset adalah 46,73% atau turun sebesar 1,57% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya nilai total aset sebesar 1.822.599.388. Pada tahun 2017 nilai rasio TMS terhadap total aset adalah 45,03% atau turun sebesar 1,7% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya nilai total aset sebesar 2.848.025.660. Pada tahun 2018 nilai rasio TMS terhadap total aset adalah 41,88% atau turun sebesar 3,15% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya nilai total aset sebesar 6.502.241.430. Skor penilaian untuk rasio TMS terhadap total aset selama tahun 2014-2018 adalah 9, dengan nilai rata-rata sebesar 43,25%.

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio *Collection Periods***

<b>2014</b>		
<i>Collection Periods</i>	<b>Piutang Usaha</b>	<b>3.095.395.440</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>23.248.431.800</b>
	<i>Collection Periods = (PiU : PeU) x 365 Hari</i>	<b>48,60 Hari</b>
<b>2015</b>		
<i>Collection Periods</i>	<b>Piutang Usaha</b>	<b>2.914.207.545</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>18.234.548.285</b>
	<i>Collection Periods = (PiU : PeU) x 365 Hari</i>	<b>58,33 Hari</b>
<b>2016</b>		
<i>Collection Periods</i>	<b>Piutang Usaha</b>	<b>2.452.553.696</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>18.067.590.740</b>
	<i>Collection Periods = (PiU : PeU) x 365 Hari</i>	<b>49,55 Hari</b>
<b>2017</b>		
<i>Collection Periods</i>	<b>Piutang Usaha</b>	<b>2.773.140.120</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>19.631.322.960</b>
	<i>Collection Periods = (PiU : PeU) x 365 Hari</i>	<b>51,56 Hari</b>

2018		
<i>Collection Periods</i>	<b>Piutang Usaha</b>	<b>3.180.650.283</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>25.190.206.335</b>
	<i>Collection Periods = (PiU : PeU) x 365 Hari</i>	<b>46,09 Hari</b>

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa *collection period* tahun 2014 adalah 48,60 hari yang artinya penagihan piutang dilakukan setiap 48,60 hari dalam 365 hari (1 tahun). Pada tahun 2015 nilai *collection period* adalah 58,33 hari atau naik sebesar 9,73 hari dari tahun sebelumnya disebabkan turunnya pendapatan usaha sebesar 5.013.883.515. Pada tahun 2016 nilai *collection period* adalah 49,55 hari atau turun sebesar 8,78 hari dari tahun sebelumnya disebabkan oleh turunnya pendapatan usaha sebesar 166.957.545. Pada tahun 2017 nilai *collection period* adalah 51,56 hari atau naik sebesar 2,01 hari dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya pendapatan usaha sebesar 1.563.732.220. Pada tahun 2018 nilai *collection period* adalah 46,09 hari atau turun sebesar 5,47 hari dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya pendapatan usaha sebesar 5.558.883.375. Skor penilaian untuk *collection period* selama tahun 2014-2018 adalah 5, dengan nilai rata-rata sebesar 50,82 hari.

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan**

2014		
Perputaran Persediaan	<b>Persediaan</b>	<b>5.982.035.240</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>23.248.431.800</b>
	Perputaran Persediaan = (P : PU) x 365 Hari	<b>93,92 Hari</b>
2015		
Perputaran Persediaan	<b>Persediaan</b>	<b>5.640.361.650</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>18.234.548.285</b>
	Perputaran Persediaan = (P : PU) x 365 Hari	<b>112,90 Hari</b>
2016		
Perputaran Persediaan	<b>Persediaan</b>	<b>6.368.072.816</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>18.067.590.740</b>
	Perputaran Persediaan = (P : PU) x 365 Hari	<b>128,65 Hari</b>

2017		
Perputaran Persediaan	<b>Persediaan</b>	<b>6.618.225.096</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>19.631.322.960</b>
	Perputaran Persediaan = (P : PU) x 365 Hari	<b>123,05 Hari</b>
2018		
Perputaran Persediaan	<b>Persediaan</b>	<b>7.740.485.487</b>
	<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>25.190.206.335</b>
	Perputaran Persediaan = (P : PU) x 365 Hari	<b>112,16 Hari</b>

*Sumber: Penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2014 adalah 93,92 hari yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar setiap 93,92 hari dalam 365 hari (1 tahun). Pada tahun 2015 nilai perputaran persediaan adalah 112,90 hari atau naik sebesar 18,98 hari dari tahun sebelumnya disebabkan turunnya pendapatan usaha sebesar 5.013.883.515. Pada tahun 2016 nilai perputaran persediaan adalah 128,65 hari atau naik sebesar 15,75 hari dari tahun sebelumnya disebabkan oleh turunnya pendapatan usaha sebesar 166.957.545. Pada tahun 2017 nilai perputaran persediaan adalah 123,05 hari atau turun sebesar 5,6 hari dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya pendapatan usaha sebesar 1.563.732.220. Pada tahun 2018 nilai perputaran persediaan adalah 112,16 hari atau turun sebesar 10,89 hari dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya pendapatan usaha sebesar 5.558.883.375. Skor penilaian untuk perputaran persediaan selama tahun 2014-2018 adalah 4, dengan nilai rata-rata sebesar 114,14 hari.

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset**

2014		
Perputaran Total Aset	Pendapatan Usaha	23.248.431.800
	Pendapatan Lain-Lain	235.675.800
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>3.484.107.600</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>32.324.382.120</b>
	Total Assets Turn Over = (TP : TA) x 100%	<b>72,65%</b>

<b>2015</b>		
Perputaran Total Aset	Pendapatan Usaha	18.234.548.285
	Pendapatan Lain-Lain	261.346.275
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>18.495.894.560</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>51.071.076.480</b>
	Total Assets Turn Over = (TP : TA) x 100%	<b>36,22%</b>
<b>2016</b>		
Perputaran Total Aset	Pendapatan Usaha	18.067.590.740
	Pendapatan Lain-Lain	354.025.164
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>18.421.615.904</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>52.893.675.868</b>
	Total Assets Turn Over = (TP : TA) x 100%	<b>34,83%</b>
<b>2017</b>		
Perputaran Total Aset	Pendapatan Usaha	19.631.322.960
	Pendapatan Lain-Lain	244.961.388
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>19.876.284.348</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>55.741.701.528</b>
	Total Assets Turn Over = (TP : TA) x 100%	<b>35,66%</b>
<b>2018</b>		
Perputaran Total Aset	Pendapatan Usaha	25.190.206.335
	Pendapatan Lain-Lain	186.037.407
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>25.376.243.742</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>62.243.942.958</b>
	Total Assets Turn Over = (TP : TA) x 100%	<b>40,77%</b>

*Sumber: Penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa perputaran total aset pada tahun 2014 adalah 72,65% yang artinya setiap Rp 1 aktiva perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,7265. Pada tahun 2015 nilai perputaran total aset adalah 36,22% atau turun sebesar 36,43% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya total aktiva sebesar 18.746.694.360 dikarenakan revaluasi aset pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 nilai perputaran total aset adalah 34,83% atau turun sebesar 1,6% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya total aktiva sebesar 1.822.599.388. Pada tahun 2017 nilai perputaran total aset adalah 35,66% atau naik sebesar 0,83% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya total

aktiva sebesar 2.848.025.660. Pada tahun 2018 nilai perputaran total aset adalah 40,77% atau naik sebesar 5,11% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya total aktiva sebesar 6.502.241.430. Skor penilaian untuk perputaran total aset selama tahun 2014-2018 adalah 2,5, dengan nilai rata-rata sebesar 44,02%.

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio *Return on Equity* (ROE)**

<b>2014</b>		
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>(1.951.736.480)</b>
	<b>Modal Sendiri</b>	<b>11.094.837.920</b>
	ROE = (LSP : MS) x 100%	<b>-17,59%</b>
<b>2015</b>		
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>(4.504.260.630)</b>
	<b>Modal Sendiri</b>	<b>24.666.894.680</b>
	ROE = (LSP : MS) x 100%	<b>-18,26%</b>
<b>2016</b>		
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>(2.428.207.664)</b>
	<b>Modal Sendiri</b>	<b>24.717.900.172</b>
	ROE = (LSP : MS) x 100%	<b>-9,82%</b>
<b>2017</b>		
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>(1.166.442.156)</b>
	<b>Modal Sendiri</b>	<b>25.101.856.332</b>
	ROE = (LSP : MS) x 100%	<b>-4,65%</b>
<b>2018</b>		
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>(1.117.397.403)</b>
	<b>Modal Sendiri</b>	<b>26.068.884.453</b>
	ROE = (LSP : MS) x 100%	<b>-4,29%</b>

Sumber: Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa ROE tahun 2014 adalah sebesar -17,59%. Itu artinya setiap Rp 1 modal pemilik akan mengalami rugi sebesar Rp 0,1759. Pada tahun 2015 nilai ROE adalah -18,26% atau turun sebesar 0,67% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya nilai modal sendiri sebesar 13.572.056.760 dikarenakan revaluasi aset pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 nilai ROE adalah -9,82% atau naik sebesar 8,44% dari tahun sebelumnya disebabkan naiknya nilai laba setelah pajak sebesar 2.076.052.966 meskipun angka



yang didapat masih mengalami kerugian. Pada tahun 2017 nilai ROE adalah -4,65% atau naik sebesar 5,17% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya nilai laba setelah pajak sebesar 1.261.765.508 meskipun angka yang didapat masih mengalami kerugian. Pada tahun 2018 nilai ROE adalah -4,29% atau naik sebesar 0,36% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya nilai laba setelah pajak sebesar 49.044.753 meskipun angka yang didapat masih mengalami kerugian. Skor penilaian ROE selama tahun 2014-2018 adalah 0, dengan nilai rata-rata sebesar (10,92%), hal ini tentu disebabkan karena dari tahun 2014-2018 perhitungan laba setelah pajak PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selalu mengalami nilai yang negatif sehingga mempengaruhi nilai skor yang selalu 0 dan hasil akhir nilai yang negatif.

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio *Return on Investment (ROI)***

2014		
<i>Return on Investment (ROI)</i>	<b>EBIT</b>	(2.274.691.320)
	<b>Penyusutan Aset Tetap</b>	8.592.432.400
	<b>EBIT + Penyusutan Aset Tetap</b>	<b>6.317.741.080</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>32.324.382.120</b>
	<b>ROI = ((EBIT + PAT) : TA) x 100%</b>	<b>19,54%</b>
2015		
<i>Return on Investment (ROI)</i>	<b>EBIT</b>	(4.598.052.835)
	<b>Penyusutan Aset Tetap</b>	10.459.644.900
	<b>EBIT + Penyusutan Aset Tetap</b>	<b>5.861.592.065</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>51.071.076.480</b>
	<b>ROI = ((EBIT + PAT) : TA) x 100%</b>	<b>11,48%</b>
2016		
<i>Return on Investment (ROI)</i>	<b>EBIT</b>	(2.621.350.164)
	<b>Penyusutan Aset Tetap</b>	11.029.733.324
	<b>EBIT + Penyusutan Aset Tetap</b>	<b>8.408.383.160</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>52.893.675.868</b>
	<b>ROI = ((EBIT + PAT) : TA) x 100%</b>	<b>15,90%</b>
2017		
<i>Return on Investment (ROI)</i>	<b>EBIT</b>	(1.115.569.416)
	<b>Penyusutan Aset Tetap</b>	11.972.963.712
	<b>EBIT + Penyusutan Aset Tetap</b>	<b>10.857.394.296</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>55.741.701.528</b>
	<b>ROI = ((EBIT + PAT) : TA) x 100%</b>	<b>19,48%</b>

2018		
<i>Return on Investment (ROI)</i>	<b>EBIT</b>	(1.178.753.400)
	<b>Penyusutan Aset Tetap</b>	13.650.514.650
	<b>EBIT + Penyusutan Aset Tetap</b>	<b>12.471.761.250</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>62.243.942.958</b>
	$ROI = ((EBIT + PAT) : TA) \times 100\%$	<b>20,04%</b>

*Sumber: Penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa ROI tahun 2014 adalah 19,54%, yang artinya setiap Rp 1 aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,1954. Pada tahun 2015 nilai ROI adalah 11,48% atau turun sebesar 8,06% dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya total aktiva sebesar 18.746.694.360 dikarenakan revaluasi aset pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 nilai ROI adalah 15,90% atau naik sebesar 4,42 dari tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya total aktiva sebesar 1.822.599.388. Pada tahun 2017 nilai ROI adalah 19,48% atau naik sebesar 3,58% disebabkan oleh naiknya total aktiva sebesar 2.848.025.660. Pada tahun 2018 nilai ROI adalah 20,04% atau turun sebesar 0,56% disebabkan oleh naiknya total aktiva sebesar 6.502.241.430. Skor penilaian ROI selama tahun 2014-2018 adalah 13,5, dengan nilai rata-rata sebesar 17,29%. Faktor lain yang menyebabkan naik turunnya persentase rasio ROI adalah nilai EBIT yang tiap tahun selalu negatif, hal ini juga mempengaruhi perhitungan nilai pada rasio ROI tersebut.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian dan analisis kinerja keuangan perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ditinjau berdasarkan masing-masing rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Probabilitas.

#### 4.2.1 Rasio Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai rata-rata rasio lancar perusahaan periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 70,90%. Bila diubah dalam skor penilaian maka skor penilaian rata-rata rasio lancar perusahaan periode 2014-2018 adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak sehat karena bobot nilai rasio lancar suatu perusahaan untuk dapat dikatakan sehat minimal adalah 4. Skor nilai rasio lancar perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membiayai hutang jangka pendek atau hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Selama periode tersebut, jumlah hutang jangka pendek atau hutang lancarnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Ini artinya perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai rata-rata rasio kas perusahaan periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 15,83%. Bila diubah dalam skor penilaian maka skor penilaian rata-rata rasio kas perusahaan periode 2014-2018 adalah 3 dari 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup sehat karena bobot nilai rasio kas suatu perusahaan untuk dapat dikatakan sehat minimal adalah 3. Skor nilai rasio kas perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai uang kas yang tersedia untuk membayar hutang-hutangnya yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setaranya kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Jadi, kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 bila diukur menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio lancar menunjukkan kinerja keuangan yang tidak sehat. Bila

diukur menggunakan rasio kas, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang cukup sehat.

#### **4.2.2 Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan Tabel 4.5, rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio total modal sendiri terhadap total aktiva. Rata-rata nilai rasio total modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 43,25%. Bila diubah dalam skor penilaian maka nilai rata-rata rasio total modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan periode 2014-2018 adalah 9 dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat karena bobot nilai rasio total modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan hampir mendekati skor maksimal yaitu 10.

Jadi, kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 bila diukur menggunakan rasio solvabilitas yaitu rasio total modal sendiri terhadap total aktiva menunjukkan kinerja keuangan yang sehat.

#### **4.2.3 Rasio Aktivitas**

Berdasarkan Tabel 4.6, secara keseluruhan rata-rata nilai rasio *collection periods* periode 2014-2018 adalah 50,82 hari. Bila diubah dalam skor penilaian maka skor penilaian rata-rata *collection periods* perusahaan periode 2014-2018 adalah 5 dari 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sangat sehat karena rasio *collection periods* mencapai nilai maksimal yaitu 5. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang ini cepat berputar dalam

satu periode, semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah.

Berdasarkan Tabel 4.7, secara keseluruhan rata-rata perputaran persediaan periode 2014-2018 adalah 114,14 hari. Bila diubah dalam skor penilaian rata-rata perputaran persediaan perusahaan periode 2014-2018 adalah 4 dari 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sehat karena bobot nilai rasio perputaran persediaan suatu perusahaan untuk dapat dikatakan sehat adalah sebesar 4. Dalam hal ini menunjukkan bahwa rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil angka rasionya, semakin cepat pula perputaran persediaan berganti di perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.8, secara keseluruhan rata-rata perputaran total aset periode 2014-2018 adalah 44,02%. Bila diubah dalam skor penilaian rata-rata perputaran total aset perusahaan periode 2014-2018 adalah 2,5 dari 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sehat karena bobot nilai rasio lancar suatu perusahaan untuk dapat dikatakan sehat adalah sebesar 4.

Jadi, kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 bila diukur menggunakan rasio aktivitas yaitu rasio *collection periods* menunjukkan kinerja keuangan yang sangat sehat. Bila diukur menggunakan rasio perputaran persediaan menunjukkan kinerja yang sehat. Bila diukur menggunakan rasio perputaran total aset menunjukkan kinerja keuangan yang kurang sehat.

#### **4.2.4 Rasio Probabilitas**

Berdasarkan Tabel 4.9, rata-rata nilai ROE perusahaan periode tahun 2014-2018 adalah sebesar -10,92%. Bila diubah dalam skor penilaian maka skor penilaian

rata-rata ROE perusahaan periode 2014-2018 adalah 0 dari 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sangat tidak sehat karena bobot nilai ROE suatu perusahaan untuk dapat dikatakan sehat minimal adalah sebesar 8,5. Skor nilai ROE perusahaan tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak mampu mengelola modal sendiri yang dimiliki secara efisien sehingga tidak dapat memberikan laba yang besar. Hal ini disebabkan oleh besarnya beban pokok penjualan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dari tahun 2014-2018 sehingga laba neto yang diterima juga mengalami fluktuasi antara kerugian dan keuntungan, dan juga pendapatan setelah pajak yang diterima tidak ada yang mengalami keuntungan, dari tahun 2014-2018 pendapatan setelah pajak selalu mengalami kerugian sehingga menyebabkan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE sangat tidak sehat.

Berdasarkan Tabel 4.10, rata-rata nilai ROI perusahaan periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 17,29%. Bila diubah dalam skor penilaian maka skor penilaian rata-rata ROI perusahaan periode 2014-2018 adalah 13,5 dari 15. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sehat karena bobot nilai ROI suatu perusahaan untuk dapat dikatakan sehat adalah minimal sebesar 10,5. Skor nilai ROI perusahaan tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan cukup efisien dan produktif dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dan juga, manajemen perusahaan diharapkan untuk terus mengelola aktiva agar lebih efektif dan efisien agar pencapaian laba perusahaan meningkat setiap tahun. Faktor lain yang menyebabkan naik turunnya persentase rasio ROI adalah nilai EBIT yang tiap tahun selalu negatif, hal ini juga mempengaruhi perhitungan nilai pada rasio ROI tersebut.

Jadi, kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 bila diukur dengan menggunakan ROE menunjukkan kinerja yang sangat tidak sehat. Bila diukur dengan ROI, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang sehat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas yaitu:

1. Kesehatan keuangan dihitung dengan rasio likuiditas berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 menggunakan rasio lancar/*current ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang tidak sehat. Dan bila diukur menggunakan rasio kas/*cash ratio*, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang cukup sehat.
2. Kesehatan keuangan dihitung dengan rasio solvabilitas berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 menggunakan rasio total modal sendiri terhadap total aset menunjukkan kinerja keuangan yang sehat.
3. Kesehatan keuangan dihitung dengan rasio aktivitas berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 menggunakan rasio *collection periods*/perputaran piutang, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat sehat. Bila diukur menggunakan rasio perputaran persediaan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang sehat. Dan bila diukur menggunakan rasio perputaran total aset/*assets turn over* menunjukkan kinerja keuangan yang kurang sehat.
4. Kesehatan keuangan dihitung dengan rasio probabilitas berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018 menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*), kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat tidak sehat. Dan bila diukur menggunakan rasio ROI (*Return on*



*Investment*), kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat sehat.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas yaitu:

1. Perusahaan diharapkan dapat mengelola seluruh sumber daya yang ada agar keuntungan yang didapat besar sehingga jumlah laba yang didapat juga akan besar. Dengan besarnya laba yang didapat maka akan meningkatkan jumlah pendapatan kas yang nantinya akan meningkatkan nilai aktiva lancar dalam *current ratio* dan nilai kas dalam *cash ratio*.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produksi baja dalam negeri sehingga dapat meminimalisir impor baja dari luar dan juga meningkatkan produksi dan pendapatan perusahaan untuk tahun-tahun mendatang.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun serta menambahkan penggunaan rasio-rasio keuangan yang lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar hasil analisa yang diperoleh dapat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk. 4*, 103–115.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.
- Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.
- Ahmad, R. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA NIAGA SEJATI JAYA-LANGKAT. *JUMANT*, 11(2), 137-146
- Annual Report PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. -. "Annual Report PT Krakatau Steel (Persero) Tbk", diakses pada tanggal 11 September 2019 dari <http://www.krakatausteel.com/>
- Bahara, W. L., Saifi, M., & Z.A, Z. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2014). 26, 1–10.
- El Fikri, M., Andika, R., Febrina, T., Pramono, C., & Pane, D. N. (2020). Strategy to Enhance Purchase Decisions through Promotions and Shopping Lifestyles to Supermarkets during the Coronavirus Pandemic: A Case Study IJT Mart, Deli Serdang Regency, North Sumatera.
- El Fikri, M., & Dewi Nurmasari Pane, R. A. (2020). Factors Affecting Readers' Satisfaction in " Waspada" Newspapers: Insight from Indonesia. *Indexing and Abstracting*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumawardani, D. S., Husaini, A., & Endang E.P, M. G. W. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012). 9, 1–9.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Tahunan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. -. "Laporan Keuangan Tahunan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk", diakses pada tanggal 01 November 2019 dari <http://www.idx.co.id>
- Pane, D. N., El Fikri, M., & Siregar, N. (2020). UPAYA PENINGKATAN REPURCHASE INTENTION MELALUI SOSIAL MEDIA DAN WORD OF MOUTH TERHADAP HOTEL PARBABA BEACH DI DAERAH PARIWISATA KABUPATEN SAMOSIR. *JUMANT*, 12(1), 12-20.
- Prayoga, R. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Berdasarkan Kepmen BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 (Periode 2009-2012)*. Universitas Bengkulu.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. “Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN” dari <http://www.bumn.go.id>
- Syafri Harahap, S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.